CAKRA MEDIKA
Media Publikasi Penelitian; 2021; Volume 8; No 1.
Website: http://jurnal.akperngawi.ac.id/index.php/cakra/about

Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Pencegahan Penularan HIV/AIDS melalui Transmisi Pisau Cukur pada Tukang Cukur di Kecamatan Ngawi

Surya Rendra Dwiyanda[1]*, Rini Komalawati[2], Nurul Hidayah[3]
[123]D III Keperawatan, Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Ngawi
*Email: rini.komalawati.akperngawi@gmail.com

Kata Kunci
Pengetahuan, Sikap, HIV/AIDS

Abstrak

HIV (Human Immunodeficiency Virus) /AIDS (Acquired Immunodeficiency Syndrome) merupakan salah satu masalah kesehatan internasional. Salah satu aktivitas yang beresiko menularkan virus HIV adalah bercukur. Pengetahuan menjadi salah satu yang mempengaruhi sikap tukang cukur untuk menjaga kesterilan pisau cukur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dengan sikap pencegahan penularan HIV/AIDS melalui transmisi pisau cukur pada tukang cukur di kecamatan Ngawi. Penelitian ini terdapat 43 responden tukang cukur di Kecamatan Ngawi dipilih dengan cara simple random sampling.Analisa univariat menggunakan statistik deskriptif dan analisa bivariat menggunakan uji fisher exact test. Uji non parametrik fisher exact test dengan nilai signifikan α =0,05. Hasil uji fisher exact test adalah 1,000 lebih besar dari nilai α 0,05 (<0,05) berarti H0 diterima atau tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap pencegahan penularan HIV/AIDS melalui transmisi pisau cukur pada tukang cukur di Kecamatan Ngawi.

Relationship Between Knowledge on HIV / AIDS with Attitude Prevention Transmission of HIV / AIDS Through Transmission Razors in Ngawi Subdistrict

Key Words:
Knowledge, attitudes, HIV/AIDS

Abstract

HIV (Human Immunodeficiency Virus) /AIDS (Acquired Immunodeficiency Syndrome) is one of international health problems. One risk of transmitting the virus is shaved. Knowledge into one who affects a barber to maintain sterility of razors. This purpose of this study is to analyze the relationship between knowledge on HIV/AIDS with attitude prevention transmission of HIV/AIDS Through transmission razors in Ngawi subdistrict. This research is 43 respondents barber in ngawi and selected by simple random sampling. Univariate analysis uses descriptive statistics and bivariate analysis using the exact fisher test. The results of the study were tested with nonparametric tests Fisher Exact Test with significance level α = 0.05. The results of the test 1,000 is greater than the α 0,05 (<0,05) the means is H0 received or there was no relationship between knowledge on HIV/AIDS with attitude prevention transmission of HIV/AIDS through transmission razors in Ngawi Subdistrict.

1. PENDAHULUAN

HIV (Human Immunodeficiency Virus) /AIDS (Acquired Immunodeficiency Syndrome) merupakan salah satu masalah kesehatan internasional karena semakin banyak negara dengan jumlah penderita HIV/AIDS yang mengalami peningkatan. HIV pertama kali ditemukan tahun 1981 di Amerika Serikat. HIV menyerang tubuh dengan merusak sistem kekebalan tubuh manusia. Virus ini menyebabkan penderitanya mengalami sekumpulan gejala penyakit yang disebut Acquired Immunodeficiency Syndrome/AIDS (Masriadi, 2017). AIDS semakin parah jika berbagai penyakit lain (infeksi oportunitis) muncul tanpa dilakukan penanganan (Najmah, 2016).

Prevalensi HIV di dunia tahun 2018 menurut WHO (World Health Organisation) sekitar 37.900.000 orang mengidap HIV dan yang meninggal karena HIV sebanyak 770.000 orang (WHO, 2019). Data UNAIDS (United Nations Programme on HIV/AIDS) tahun 2018 terdapat 640.000 orang di Indonesia mengidap HIV dan kasus kematian ODHA (orang dengan HIV/AIDS) meningkat 60% dibandingkan tahun 2010, yaitu tahun 2010 terdapat 24.000 kasus dan tahun 2018 menjadi 64.000 kasus (UNAIDS, 2019). Laporan Kemenkes RI tentang HIV/AIDS (2017) menunjukkan tahun 2016 HIV di Jawa Timur menempati posisi kedua setelah DKI Jakarta, yaitu 39.633 kasus dan 18.423 kasus AIDS. Kasus HIV di Kabupaten Ngawi pada tahun 2018 sebanyak 6.127 kasus (Dinkes Kab Ngawi, 2019).

Studi awal pada empat tukang cukur di Kecamatan Ngawi didapatkan hasil, semua tukang cukur (100%) tidak melakukan penggantian/sterilisasi pisau cukur. Hal ini meningkatkan resiko penularan HIV/AIDS melalui pisau cukur. Secara tidak sadar luka kecil yang tidak terlihat saat cukur bisa menjadi jalan berbagai vektor penyakit termasuk virus HIV. Pisau cukur yang terkontaminasi darah penderita HIV, berpotensi menularkan HIV apabila pisau cukur tidak diganti/disterilisasi (Wathoni, 2017).

Cara penularan HIV/AIDS bisa melalui darah atau produk darah yang terkontaminasi HIV (Masriadi, 2014). Salah satu kegiatan yang berpotensi menularkan HIV adalah bercukur. Komponen alat cukur yaitu silet/pisau cukur yang digunakan secara bergantian tanpa dilakukan sterilisasi/penggantian berpotensi menjadi media transmisi HIV (Wathoni, 2017). Menurut penelitian Saleh dkk tahun 2017 yang berjudul Studi Higiene dan Sanitasi Usaha Pangkas Rambut di Kota Pontianak menunjukan sekitar 29 (52,7%) tempat kerja memiliki sanitasi alat kerja yang tidak memenuhi syarat. Banyaknya sanitasi yang buruk dipengaruhi oleh pengetahuan tukang cukur itu sendiri.

Pencegahan penularan HIV/AIDS dapat dilakukan dengan memberikan edukasi melalui penyuluhan HIV/AIDS. Pengetahuan yang kurang tentang HIV/AIDS memungkinkan tukang cukur tidak mengganti/mensterilisasi pisau cukur. Pengetahuan tukang cukur yang baik diharapkan tukang cukur mengganti/mensterilisasi pisau cukur. Pengetahuan dapat memunculkan sikap negatif jika pengetahuan yang dimiliki kurang. Sebaliknya jika pengetahuan tukang cukur baik diharapkan memiliki sikap positif, yaitu mensterilkan atau mengganti pisau cukur setelah dipakai. Penelitian tentang hubungan pengetahuan dengan sikap pencegahan penularan HIV/AIDS melalui transmisi pisau cukur pada tukang cukur di kecamatan Ngawi belum pernah dilakukan. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan pengetahuan dengan sikap pencegahan penularan HIV/AIDS melalui transmisi pisau cukur pada tukang cukur di Kecamatan Ngawi.

2. METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini yaitu bulan Januari sampai dengan akhir Mei 2020. Tempat Pelaksanaan di wilayah Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi. Penelitian ini terdapat 43 responden tukang cukur di Kecamatan Ngawi dipilih dengan cara simple random sampling. Analisa univariat menggunakan statistik deskriptif dan analisa bivariat menggunakan uji non parametrik *fisher exact test* dengan nilai signifikan α =0,05.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Responden di Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi pada April 2020

No	Usia	Frekuensi	Presentase (%)
1	20-25 Tahun	11	25.6
2	26-35 Tahun	26	60,5
3	36-45 Tahun	5	11.6
4	46-55 Tahun	1	2.3
	Total	43	100%

Tabel 3.1 diatas menunjukkan bahwa dari 43 responden didapatkan paling banyak tukang cukur berusia 26-35 tahun yaitu sebanyak 26 responden (60,5%), sedangkan usia tukang cukur paling sedikit berusia 46-55 tahun, yaitu sebanyak 1 responden (2,3%).

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Responden di Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi pada April 2020

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	SMP	4	9,3%
2.	SMA	39	90,7%
	Jumlah	43	100%

Berdasarkan Tabel 3.2 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan paling banyak adalah pendidikan SMA sebanyak 39 orang (90,7%) dan paling sedikit berpendidikan SMP sebanyak 4 orang (9,3%).

Tabel 3.3 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi tentang HIV/AIDS Responden di Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi pada April 2020

No	Sumber Informasi	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Media Elektronik (TV/ Radio)	6	13,9
2.	Media Cetak (Koran, Majalah, Buku)	17	39,5
3.	Penyuluhan	33	76,7
4.	Internet (WA/Sosmed, Browsing)	43	100

Tabel 3.3 menunjukkan bahwa seluruh responden sudah pernah mendapat penyuluhan mengenai HIV/AIDS terbanyak melalui internet yaitu 43 orang (100%) dan paling sedikit melalui media elektronik (TV/Radio) sebanyak 6 orang.

Tabel 3.4 Distribusi Responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang HIV/AIDS di Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi pada April 2020

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Baik	42	97,7
2.	Cukup	1	2,3
3.	Kurang	0	0
	Total	43	100

Berdasarkan tabel 3.4 diatas diketahui bahwa dari 43 responden didapatkan data paling banyak memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 42 responden (97,7%), dan tidak ada yang memiliki pengetahuan kurang (0%).

Tabel 3.5 Distribusi Karakteristik Responden berdasarkan Sikap Pencegahan Penularan HIV/AIDS Melalui Transmisi Pisau Cukur di Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi pada April 2020

No	Sikap	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Positif	26	60,5
2.	Negatif	17	39,5
	Total	43	100

Berdasarkan tabel 3.5 diatas diketahui bahwa dari 43 responden didapatkan data paling banyak bersikap positif yaitu sebanyak 26 responden (60,5%), sedangkan data paling sedikit yaitu sikap negatif berjumlah 17 responden (39,5%).

Tabel 3.6 Tabulasi Sikap Pencegahan Penularan HIV/AIDS dengan Pengetahuan HIV/AIDS Responden di Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi pada April 2020

Pengetahuan	Sikap pencegahan				Total		Chi-square	Fisher exact test (exact sig 2-sides)
	Positif		Negatif					
	n	%	n	%	n	%		
Baik	25	58,2%	17	39,5	42	97,7	0,413	1,000
Cukup	1	2,3%	0	0	1	2,3		
Total	26	60,5	17	39,5	43	100		

*Uji *chi square* memiliki nilai harapan E < 5 sebesar 50%

Hasil uji Fisher's Exact test sesuai tabel 3.6 diperoleh nilai exact sig. (2-sided) fisher's Exact test (1.000) lebih besar dari alpha 5% (0.05), berarti Ho diterima tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan HIV/AIDS dengan sikap pencegahan penularan HIV/AIDS pada tukang cukur di kecamatan Ngawi.

Berdasarkan tabel 3.6 dapat kita lihat banyak tukang cukur yang memiliki pengetahuan baik. Hampir keseluruhan memiliki pengetahuan baik hanya 1 responden (2,3%) yang memiliki pengetahuan cukup. Tabel 3.6 juga menunjukkan, bahwa tukang cukur yang memiliki pengetahuan baik banyak yang memiliki sikap negatif sejumlah 17 responden (39,5%), sedangkan 1 responden yang berpengetahuan cukup memiliki sikap positif. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik belum tentu menunjukkan sikap yang positif.

Pengetahuan seseorang tentang kesehatan merupakan salah satu aspek penting sebelum terjadinya sikap terhadap kesehatan. Menurut penelitian Atmaja dan Eko yang berjudul Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Tukang Cukur tentang HIV/AIDS dengan Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS melalui Transmisi Pisau Cukur tahun 2017 bahwa pengetahuan yang benar akan membuat tukang cukur untuk berpikir dan berusaha mencegah penyebaran penularan HIV/AIDS melalui transmisi pisau cukur. Berpikir dipengaruhi komponen emosi dan keyakinan, sehingga tukang cukur berniat untuk menggunakan pisau cukur yang steril untuk setiap pelanggan agar tidak terjadi penyebaran virus HIV melalui transmisi pisau cukur.

Pengetahuan yang bervariasi kemungkinan dapat disebabkan oleh kemampuan belajar setiap orang yang berbeda-beda. Meskipun semua responden pernah memperoleh informasi tentang HIV/AIDS seperti yang tercantum pada tabel 3.3, ternyata pada tabel 3.4 masih terdapat variasi pengetahuan responden, yaitu memiliki pengetahuan baik dan pengetahuan cukup tentang HIV/AIDS. Hal tersebut sangat erat hubungannya dengan kemampuan individu untuk mengingat informasi yang diterima sehingga akan memberikan tingkat pengetahuan yang berbeda-beda pula. Menurut Saleh dkk dalam jurnal Studi Higiene dan Sanitasi Usaha Pangkas Rambut di Kota Pontianak tahun 2017, berpendapat bahwa peningkatan pengetahuan termasuk pengetahuan kesehatan akan penting bagi tukang cukur, supaya tahu bagaimana cara pencegahan dan penularan penyakit. Notoatmodjo tahun 2012 mengemukakan pengetahuan manusia sebagian besar diperoleh melalui indra yang ada manusia, yaitu indra penglihatan dan pendengaran. Informasi dapat diperoleh dari membaca atau mendengar informasi.

Output sikap pada setiap individu dapat berbeda, pengetahuan yang bagus tidak selamanya dapat terwujud dalam sikap yang baik pula. Hal ini karena masih ada pengaruh lain, seperti motivasi, dukungan dan fasilitas merupakan elemen – elemen penting yang dapat menunjang konsistensi pengetahuan dan sikap positif. Menurut Atmaja dan Eko 2017 dalam jurnal Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Tukang Cukur tentang HIV/AIDS dengan Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS melalui

Transmisi Pisau Cukur bahwa dalam berpikir komponen emosi dan keyakinan ikut bekerja, sehingga muncul niat tukang cukur untuk menggunakan pisau cukur yang steril untuk tiap pelanggan agar tidak terjadi penyebaran virus HIV melalui transmisi pisau cukur. Notoatmodjo tahun 2012 mengemukakan mengenai sikap yang merupakan suatu bentuk kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Pencegahan Penularan HIV/AIDS melalui Transmisi Pisau Cukur pada Tukang Cukur di Kecamatan Ngawi dapat disimpulkan bahwa: Tingkat pengetahuan tukang cukur mengenai HIV/AIDS menunjukkan data terbanyak responden memiliki pengetahuan baik. Sikap Pencegahan Penularan HIV/AIDS melalui transmisi pisau cukur menunjukkan data terbanyak responden memiliki sikap positif. Hasil fisher exact test dan disimpulkan bahwa tidak terdapat Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Pencegahan Penularan HIV/AIDS melalui Transmisi Pisau Cukur pada Tukang Cukur di Kecamatan Ngawi.

5. REFERENSI

Azwar, S., 2011. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Jakarta: Pustaka Pelajar.

Budiman & Riyanto, A., 2013. Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika.

BPS Kabupaten Ngawi. 2019. Kecamatan Ngawi dalam Angka 2019. CV Azka Putra Pratama.

Dinas Kesehatan Kabupaten Ngawi. 2020. HIV 2019.

Masriadi., 2017. Epidemiologi Penyakit Menular. Depok: Kharisma Putra Utama Offset.

Najmah., 2016. Epidemiologi Penyakit Menular. Jakarta: CV. Trans Info Media.

Notoatmodjo, S., 2012. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta.

Riyanto, A., 2011. Aplikasi Metodologi. Penelitian Kesehatan. Bantul. Nuha Medika.

Saleh, I. Selviana. P., 2017. Studi Higiene dan Sanitasi Usaha Pangkas Rambut di Kota Pontianak. Jumantik. http://openjurnal.Unmuhpnk.ac.id/index:php/JJUM. Diakses tanggal 7 Desember 2019.

UNAIDS. 2019., HIV/AIDS in Indonesia Country. at:http://www.unaids.org./en/regionscountries/countries/indonesia. Diakses tanggal 5 Desember 2019.

Wathoni, N., 2017. Menggunakan Pisau Cukur Bergantian Berpotensi Menularkan Virus HIV dan Hepatitis. Artikel. http://gudangilmu.farmasetika.com/menggunakan-pisau-cukur-bergantian-berpotensi-menularkan-virus-hiv-dan-hepatitis/. Diakses tanggal 7 Desember 2019.

WHO. 2019., HIV/AIDS. at: http://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail.hiv-aids. Diakses tanggal 5 Desember 2019.